

Peningkatan Kualitas Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan

Novriyanto Napu, Titien Fatmawaty Mohammad, Sri Manovita Pateda

Universitas Negeri Gorontalo

Corresponding email: n.napu@ung.ac.id

Abstract: *The problems of waste are not only in Indonesia, but throughout the world. Waste production continues to increase along with population growth, changes in consumption patterns and people's lifestyles. This article discusses efforts to improve infrastructure quality through sustainable waste management with education about the importance of protecting the environment at SDN 11 Batudaa Pantai, Lamu Village. This research aims to increase environmental awareness among students through Real Work Lecture (KKN) activities. The method used includes three stages: preparation, implementation of educational and practical programs, and evaluation. Activities include education about types of waste, including making crafts from waste and waste management practices, including making crafts from organic and inorganic waste. The results show that students initially did not understand the types of waste and the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). However, after education, they showed better understanding and increased motivation to keep the environment clean. It is hoped that this program can become an example for sustainable waste management and improving environmental quality in the future.*

Keyword: *Waste Management; Rubbish; Education; Village; Organic Waste; Inorganic Waste*

Abstrak: Permasalahan persampahan yang tengah dihadapi tidak hanya di Indonesia saja, tapi di seluruh dunia. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat. artikel ini membahas Upaya peningkatan kualitas infrastruktur melalui pengelolaan sampah berkelanjutan dengan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan di SDN 11 Batudaa Pantai, Desa Lamu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan program edukasi dan praktek, serta evaluasi. Aktivitas mencakup edukasi tentang jenis-jenis sampah, termasuk pembuatan kerajinan dari sampah dan praktek pengelolaan sampah, termasuk pembuatan kerajinan dari sampah organik dan anorganik. Hasil menunjukkan bahwa siswa awalnya kurang memahami jenis-jenis sampah dan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Namun, setelah edukasi, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan motivasi yang meningkat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pengelolaan sampah berkelanjutan dan peningkatan kualitas lingkungan di masa depan.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah; Sampah; Edukasi; Desa; Sampah Organik; Sampah Anorganik

PENDAHULUAN

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus di tanamkan sejak dini. Penanaman karakter positif ini sangat penting dilakukan sejak dini. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan tersebut dengan melakukan kebiasaan dalam pengelola sampah. Sampai saat ini kebiasaan tersebut masih belum bisa dilakukan dengan baik, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tentunya kebiasaan tersebut masih sering dilakukan dan terbilang tingkat kesadarannya masih belum ada.

Kegiatan membuang sampah di Pantai sering dijumpai, sampah yang berserakan di sepanjang jalan, tempat umum lainnya masih ada saja orang yang tidak ada rasa bersalah membuang sampah sembarangan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya rasa kesadaran dalam diri masing-masing akan pentingnya rasa peduli terhadap lingkungan untuk menjaga kebersihan.

Jika hal tersebut terus di lakukan, maka akan menjadi contoh yang kurang baik bagi generasi selanjutnya. Terutama anak-anak yang senantiasa melihat perilaku orang dewasa, maka mereka otomatis akan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa, yang membuang sampah sembarangan.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Daryanto, 2013: 71). Melalui karakter peduli lingkungan, siswa akan memiliki kepekaan akan keadaan lingkungan di sekitarnya dan melakukan tindakan yang nyata untuk melindungi kelestarian alam.

Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar menurut (Kemendiknas, 2010:15) dapat diimplementasikan melalui hal-hal berikut ini: Program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran dan budaya sekolah.

Pendidikan seni bagi anak, sebagaimana dinyatakan setiawan (2017: 23) dapat melatih ranah motoric, efektif, dan psikomotorik melalui bimbingan terstruktur dari para pendidik. Berbeda dengan muatan pelajaran lain, pendidikan SBK dapat memberikan pengalaman estetik melauli kegiatan berkreasi/berekspresi dan berapresiasi dengan pendekatan “belajar dengan seni”, belajar melalui seni”.

Kurangnya perhatian dari pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan hidup terus menerus terjadi. Dalam konteks ini, kita harus menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan mulai dari usia yang paling muda. Penanaman karakter peduli lingkungan harus dimulai usia dini, karena anak-anak adalah generasi penerus yang harus diperhatikan perkembangannya dan kita

sebagai orang dewasa harus memberikan contoh yang baik karena dapat ditiru oleh anak sekitar kita. Kebersihan area sekitar adalah salah satu aspek penting yang perlu dipelihara dalam upaya melindungi lingkungan. Contohnya dengan tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan plastik seperlunya atau bahkan mengurangi pengguna plastik demi masa depan bumi yang lebih baik.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya dalam memperbaiki cara manusia mengelola lingkungan dengan melibatkan tindakan yang baik di berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, psikomotor, serta dalam aspek teori dan praktik. Secara keseluruhan, cerita yang ada menunjukkan bahwa masalah lingkungan secara jelas terhubung dengan sifat manusia, terutama sebagai akibat dari hubungan manusia dengan lingkungan alam.

Edukasi dan praktek ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada peserta didik di SDN 11 Batudaa Pantai Desa Lamu, bahwa menjaga lingkungan hidup itu penting demi kesejahteraan dan keberlanjutan kehidupan manusia di muka bumi ini.

Adapun tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini adalah: (1) Memberikan edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup sejak dini; (2) Kepedulian siswa/i terkait pengelolaan sampah menjadi kerajinan tangan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas mereka.; (3) Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para peserta memiliki wawasan baru bahwa menjaga lingkungan hidup itu sejak dini penting, demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini;

METODE

Program KKN Kolaboratif dilaksanakan ke dalam tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan dan pembekalan, tahap uraian program KKN Kolaboratif, dan tahap aksi program KKN Kolaboratif. Pertama, tahap persiapan dan pembekalan meliputi (1) perekrutan mahasiswa peserta KKN Kolaboratif, (2) survei lokasi dan koordinasi bersama pemerintah Desa Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, (3) pembekalan kepada para peserta KKN, (4) penjelasan panduan, jadwal pelaksanaan, materi pelatihan, dan prosedur pendampingan kepada masyarakat.

Kedua, tahap uraian program KKN Kolaboratif yang terdiri dari (1) Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan dalam bentuk persiapan edukasi kepada siswa/i di SDN 11 Batudaa Pantai Desa Lamu Kab, Gorontalo pada hari Senin, 29 Juli 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu koordinasi

dengan pihak sekolah, perkenalan dengan siswa/i SDN 11 Batudaa Pantai, pemberian materi, persiapan alat dan bahan praktek, pelaksanaan praktek. (2) Untuk edukasi pada hari Kamis, 25 Juli 2024 Program ini dipilih bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa/i SDN 11 Batudaa Pantai Desa Lamu tentang pentingnya melestarikan lingkungan sejak awal sangat penting, mengingat bahwa masalah lingkungan semakin memburuk setiap tahunnya. (3) Praktek dilakukan pada Jumat, 01 Agustus 2024. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan Praktek ini adalah seluruh siswa/i kelas 4 yang berjumlah 22 orang. Aktivitas ini dilakukan selama satu minggu dengan dua sesi pertemuan, dan diakhiri dengan diskusi tanya jawab sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak usia dini.

Ketiga, tahap aksi program yang meliputi (1) kegiatan Edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, (2) pelaksanaan program inti dan program pendukung selama pelaksanaan KKN Kolaboratif.

HASIL

Pendidikan kepada masyarakat tentang isu-isu lingkungan yang kompleks akibat pengelolaan sampah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Akar penyebab kesadaran terhadap lingkungan berhubungan erat dengan pola pikir dan tindakan manusia. Krisis lingkungan yang terjadi saat ini keadaan lingkungan hidup semakin hari semakin memburuk dikarenakan aktivitas hidup manusia yang merusaknya (Siskayanti & Chastanti, 2020). Keterlibatan aktif masyarakat menjadi aspek yang krusial untuk dikenali dalam tindakan pengelolaan limbah. Usaha untuk mempertahankan keberlangsungan lingkungan harus dimulai dari diri pribadi dengan melakukan langkah-langkah sederhana. Transformasi yang terjadi selanjutnya dapat 'menular' menjadi kebiasaan di lingkungan keluarga atau masyarakat, sehingga mengakibatkan perubahan yang signifikan.

Melalui kegiatan KKN, Program utama kkn yang wajib dilaksanakan mahasiswa, yaitu peningkatan kualitas infrastruktur melalui pengolahan sampah berkelanjutan. Dari program kerja utama ini kami membaginya menjadi beberapa poin-poin yang merujuk pada program utama tersebut. Program-program tersebut yaitu pemanfaatan sampah organik untuk menjadi kompos dengan media biopori, edukasi ke anak-anak SD Desa Lamu, pemetaan titik-titik pembuangan sampah sembarangan oleh Masyarakat, dan desain bank sampah di Desa Lamu. Pada

program tersebut juga kami mahasiswa UNG memiliki program pendamping yaitu merujuk pada program prioritas desa yakni desain perencanaan tanggul abrasi Pantai, desain perencanaan update Kawasan wisata, perhitungan pendapatan perkapita nelayan di Desa Lamu dan Perhitungan pendapatan UMKM di Desa lamu.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata mengenai edukasi yang berlokasi di SDN 11 Batudaa Pantai Desa Lamu adalah memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini. Edukasi ini diawali dengan pemaparan tentang “Apa itu Kebersihan Lingkungan, Apa itu Sampah, Jenis-jenis Sampah, Dampak Dari Membuang Sampah Sembarangan” yang terjadi saat ini. Kurangnya perhatian dari pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan hidup terus menerus terjadi. Dalam hal ini kita perlu menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dimulai dari sedini mungkin.

Untuk menambah wawasan peserta didik kami memberikan contoh konkrit tentang contoh lingkungan Sekolah yang bersih, asri dan indah. Memberikan contoh kongkrit kepada siswa/i mengenai lingkungan yang bersih, asri dan indah sehingga siswa/i termotivasi menjaga lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah yang asri dan indah menunjukkan bahwa siswa/i cinta lingkungan dan mereka juga termotivasi belajar dan semangat beraktivitas di lingkungan sekolahnya.



Gambar 1 Memberikan Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003).

Hasil pengamatan karakter Menjaga Lingkungan Sejak Dini yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Batudaa Pantai menunjukkan kurangnya pemahaman tentang sampah. siswa hanya mengetahui bahwa semua jenis sampah sama. Dan tidak mengetahui adanya sampah organik dan anorganik. Persentase siswa mengenai konsep 3R sebesar 45.27%, yang mana siswa belum memahami mengenai konsep 3R. Secara umum, menunjukkan bahwa siswa kelas IV sikap peduli lingkungan masih tergolong rendah karena tingkat pengetahuan akan jenis sampah serta pengetahuan konsep 3R yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan jenis-jenis sampah dan konsep 3R tidak maksimal dan dalam pengaplikasiannya siswa kelas IV tidak melaksanakan buang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya dan tidak melakukan konsep 3R di sekolah. Di sekolah pun belum menyediakan tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya. karakter yang telah disebutkan sebelumnya dapat difokuskan kepada penekanan pendidikan karakter peduli lingkungan dimana masing-masing karakter dapat diamalkan sesuai tafsiran dengan tujuan pengamalan pendidikan lingkungan hidup. Sebagai contoh, karakter cinta tanah air dapat didasari dari perilaku peduli lingkungan dengan artian mencintai lingkungan bermakna mencintai tanah air, ataupun contoh lain seperti karakter kreatif yang dapat disinkronisasi dengan pendidikan lingkungan hidup mendorong inovasi kreatif dengan mengubah sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat. Siswa/i ini awalnya tidak memahami hubungan antara sampah dan kerusakan lingkungan. Hingga adanya edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak dini, mereka mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan untuk mencegah kerusakan dan melindungi alam.

Di akhir presentasi kami juga menjelaskan tentang cara-cara melestarikan lingkungan: 1) Membuang sampah pada tempatnya. Ada tiga kategori sampah, diantaranya adalah sampah organik, sampah anorganik, dan sampah (B3) bahan berbahaya dan beracun (Daniel, 2009). Sampah organik merujuk pada limbah yang terdiri dari bahan-bahan yang dapat terdegradasi secara alami atau biologis, seperti sisa makanan, sayuran, daun yang jatuh, dan lain-lain. Sampah ini bisa diproses lebih jauh untuk menjadi pupuk kompos. Jenis sampah ini sering disebut juga sebagai sampah organik.

Sampah anorganik merupakan limbah yang terbuat dari material yang tidak mudah terdekomposisi secara alami. Proses penghancurannya memerlukan penanganan lebih lanjut di Lokasi tertentu, seperti plastik kemasan makanan, kertas, plastik untuk mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan lain-lain. Jenis

Sampah jenis ini sering kali dikenal sebagai sampah kering. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton, dan bisa di jadikan sebagai kerajinan tangan selain itu, lingkungan tempat anak belajar juga harus menciptakan stimulus anak untuk menjelajahi segala sesuatu di lingkungan sekitar guna membentuk pola pikir anak.

Pada tanggal 01 jumat 2024 mahasiswa KKN UNG melaksanakan praktek kepada siswa/i SDN 11 Batudaa Pantai, praktek diawali dengan menggunakan daun kering sebagai sampah organik yang akan ditempelkan ke kertas yang kemudian di bentuk berdasarkan pola berbagai macam hewan laut. Siswa-siswi di SDN 11 Batudaa Pantai sangat aktif dan sangat menikmati kegiatan praktek tersebut. Pada praktek kedua menggunakan bahan dari sampah anorganik yaitu botol plastic, botol plastic tersebut dibentuk berbagai macam model kemudian siswa-siswi akan mewarnai botol tersebut menggunakan cat yang sudah kami siapkan. Dari kedua praktek tersebut secara tidak langsung dapat mengajarkan kepada siswa-siswi tentang manfaat dari sampah organik maupun anorganik.

Setelah diadakanya edukasi dan praktek anak-anak menjadi paham akan pentingnya menjaga lingkungan sering dimulai dari pengenalan sederhana tentang alam dan bagaimana Tindakan mereka dapat mempengaruhinya. Ini bisa berupa cerita, permainan edukatif, atau kegiatan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, dan perlunya menjaga kebersihan lingkungan serta Kesehatan. Dari sini, anak-anak mulai mengerti bahwa mereka memiliki peran dalam menjaga kebersihan, Kesehatan, dan kelestarian alam, yang merupakan Langkah awal menuju kesadaran lingkungan yang lebih dalam. Ketika mereka diajarkan tentang hubungan antara Tindakan mereka dan dampaknya terhadap alam. Pendidikan ini melibatkan pengenalan konsep seperti daur ulang, penghematan energi, pelestarian air, dan penghargaan terhadap keanekaragaman hayati. Melalui kegiatan praktis seperti menanam pohon, membersihkan lingkungan atau mengelola sampah dengan benar, anak-anak bisa lebih tau tentang tanggungjawab lingkungan. Semakin awal mereka memahami hal ini, semakin besar kemungkinan mereka tumbuh menjadi individu yang peduli dan berperan aktif dalam kelestarian bumi.



Gambar 2 Kegiatan Praktek Siswa/i SDN 11 Batudaa Pantai



Gambar 3 Hasil Praktek Siswa/i SDN 11 Batudaa Pantai

KESIMPULAN

Edukasi pentingnya menjaga lingkungan ini dilakukan di SDN 11 Batudaa Pantai, Desa Lamu. Edukasi ini diawali dengan pemaparan tentang “Apa Itu Kebersihan Lingkungan, Apa itu Sampah, Jenis-jenis Sampah, Dampak Dari Membuang Sampah Sembarangan” yang terjadi saat ini. Melalui edukasi dini untuk menambah wawasan peserta didik kami memberikan contoh yang kongkrit tentang lingkungan sekolah/sekitar Rumah contoh kongkrit yang kurang baik, sehingga siswa/i termotivasi menjaga lingkungan sekolahnya/rumah dengan baik. Lingkungan sekolah yang tidak baik, akan memberikan suasana dan motivasi belajar siswa menurun, citra siswa yang buruk dalam menjaga lingkungan. Hingga adanya edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak dini, mereka mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan untuk mencegah kerusakan dan melindungi alam. Secara umum KKN Kolaboratif yang di dalamnya berisi kegiatan edukasi kepada siswa-siswi SDN 11 Batudaa Pantai didokumentasikan dalam bentuk

video yang dapat diakses melalui link Youtube berikut <https://youtube.com/shorts/oq4tXfSs8yc?si=uT9hV68usCWIfSRj> sebagai salah satu luaran pengabdian kepada masyarakat.

Adapun saran, hendaknya program pengabdian kepada masyarakat khususnya terkait edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan agar dapat dikembangkan lagi secara dini. Selain itu, perlu tindak lanjut dari semua pihak agar pengelolaan sampah dapat terlaksana dengan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, J. M., Sasmi, N. I., Siongly, L. J., Palar, I., Tambunan, H., & Tjung, K. Y (2022). Edukasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Dan Pelindungan Terhadap Lingkungan. *Prosiding National Conference For Community Service Project (Nacospro)*, 4(1), 376-380
- A.M. МамоHтоB, E. O. P. (2016). Optimalisasi Active Learning Dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *In Journal Of Chemical Information And Modeling*
- Talani, N. S., & Tuli, M. (2023). Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Desa Pesisir Melalui Pelatihan Pembuatan Cenderamata. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 5(1), 132-141.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), Hal.25-37.)
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190.
- Gule, Y., Limbong, N. L. B., Tarigan, P. P. B., & Tarigan, F. A. (2023). Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 75-81.
- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Makhsyari, M. A., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 99–111.
- Sari, P. N., & Nofriya. (2018). Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto. *Warta Pengabdian Andalas*, 25(2), 10–20.

Sari, P. N., & Nofriya. (2018). Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto. *Warta Pengabdian Andalas*, 25(2).

Harahap, Ismi Suryani, et al. (2022) "Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini." *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2022): 236-241.

Simatupang, M.M., Veronica, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah Dan 3R Di SDN Pondok Cina Depok. *Prosiding Seminar Nasional "Call Of Papers Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat"*, Jakarta 1 Maret 2021.

Ningsih, Yuyun. (2023). Sosialisasi Lingkungan Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Mengenai Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Cibadak.